

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan (lembaga eksekutif pemerintah, lembaga legislatif parlemen dan lembaga yudikatif kehakiman) yang mempunyai beberapa arti antara lain, hal ini sering digunakan secara sinonim dengan konsep-konsep seperti yang dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answerability*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*) termasuk istilah lain yang mempunyai keterkaitan dengan harapan dapat menerangkannya.

Akuntabilitas secara umum dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Dalam tugasnya mengaudit laporan keuangan, auditor dituntut bekerja dengan akuntabilitas yang tinggi dan secara profesional. Hal ini untuk memenuhi permintaan klien yang menginginkan kinerja yang tinggi.

Menurut Dwi Martani, laporan keuangan memiliki beberapa karakteristik utama yaitu adalah relevan, andal dan dapat dipahami. Karakteristik tersebut harus dipenuhi agar laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna untuk pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Martani., dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Cet. 1, (Jakarta : Salemba Empat, 2014), hlm. 54

<sup>2</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet. 2, (Jakarta : Grasindo, 2017), hlm. 3

Menurut Budi Setiyono, *accountability* adalah konsep yang memiliki beberapa makna. Terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti *answerability*, *responsibility*, dan *terminology* lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account-giving*” (harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat). Dengan demikian *accountability* mencakup dengan harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat.<sup>3</sup>

Laporan auditor adalah semacam surat perantara (medium) melalui bagaimana auditor menyatakan opininya (pendapat) atau jika keadaan mengharuskan menolak berpendapat tentang laporan yang diauditnya untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berarti auditor bertanggungjawab terhadap pendapat atau opininya.<sup>4</sup>

Tujuan audit umum atas laporan keuangan klien oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. auditor mengumpulkan bahan bukti untuk memverifikasi dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar.<sup>5</sup>

Dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban. Suatu organisasi dikatakan akuntabel jika organisasi tersebut memiliki kemampuan untuk menjelaskan kondisi yang dialami termasuk didalamnya keputusan yang diambil dan berbagai aktivitas yang dilakukan.

Dalam pasal 7 Undang-undang No.28 tahun 1999 menjelaskan bahwa yang dimaksud asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat/rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku.

---

<sup>3</sup> Budi Setiyono, *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*, Cet. 1, (Yogyakarta : Caps, 2014), hlm. 181

<sup>4</sup> Mathius Tandiontong, *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*, Cet. 1, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 71

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 26

Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.<sup>6</sup>

Menurut UNDP, akuntabilitas adalah evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan/kinerja organisasi untuk dapat dipertanggungjawabkan serta sebagai umpan balik bagi pimpinan organisasi untuk dapat lebih meningkatkan kinerja organisasi pada masa yang akan datang. Akuntabilitas dapat diperoleh melalui:

1. Usaha untuk membuat para aparat pemerintahan mampu bertanggungjawab untuk setiap perilaku pemerintah dan responsive pada identitas dimana mereka memperoleh kewenangan,
2. Penetapan kriteria untuk mengukur performan aparat pemerintahan serta penetapan mekanisme untuk menjamin bahwa standar telah terpenuhi.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas adalah kemampuan seseorang untuk mempertanggungjelaskan, mempertanggungjawabkan dan dapat dipersalahkan atas semua hasil pekerjaan yang ditangguhkan kepadanya. Bagus atau buruknya hasil pekerjaan yang telah diselesaikan seseorang, jika ia mampu menjelaskan, mempertanggungjawabkan dan dapat disalahkan maka pekerja tersebut telah bersikap akuntabel.

## **2. Independensi**

Dalam meningkatkan kinerja, seorang auditor tidak hanya memerlukan akuntabilitas tetapi juga dituntut untuk bersikap independensi, agar hasil audit laporan tidak memihak pada segala pihak yang berhubungan dengan perusahaan maupun institusi pendidikan.

Dalam pengertian umum independensi adalah keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun, dengan kata lain keberadaan kita adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi

---

<sup>6</sup> Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Cet. 1, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), hlm. 20

tertentu. Independensi juga dapat diartikan sebagai kemandirian seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya tanpa terpengaruh oleh pihak manapun untuk menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimilikinya sendiri yaitu mengetahui bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berfikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan dalam mengambil resiko dan memecahkan masalah.

Akuntan publik yang independen adalah dia yang tidak terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar akuntan dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.<sup>7</sup>

Independensi memiliki arti bahwa seorang auditor harus jujur tidak hanya terhadap manajemen, pemilik perusahaan, tetapi terhadap kreditur dan pihak lain yang dimana mereka meletakkan keyakinan pekerjaan mereka pada akuntan publik.<sup>8</sup> Auditing harus dikerjakan oleh seorang independen yang kompeten.<sup>9</sup>

Profesi auditor harus memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan, untuk itu dibutuhkan sikap independensi dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dijumpai dalam melaksanakan tugas auditnya. Tanpa adanya sikap independensi pada seorang auditor, para pihak yang memerlukan laporan akan meragukan pendapat yang diberikan atas kewajaran laporan yang diperiksanya.

Audit internal harus memperoleh dukungan moral secara penuh dari segenap jajaran manajemen senior dan dewan (dewan direksi dan komite audit) agar dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari berbagai campur tangan pihak lain. Pimpinan audit internal harus bertanggung jawab untuk mewujudkan kemandirian pemeriksaan.<sup>10</sup>

Independen merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor dibatasi dengan lama hubungan dengan

---

<sup>7</sup>*Ibid*, hlm. 118

<sup>8</sup> Y.J.Christiawan, *Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2

<sup>9</sup>*Ibid*, hlm. 75

<sup>10</sup> Hery, *Auditing Dan Asurans*, Cet. 1, (Jakarta : Grasindo, 2017) hlm. 266

klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan untuk kantor akuntan publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Namun lain halnya dengan auditor yang bekerja pada institusi pendidikan yang bergantung pada keputusan pemerintah atau institusi tersebut apakah auditor tersebut masih layak dipekerjakan atau tidak. Pembatasan lama hubungan auditor dengan klien dan auditor yang bekerja pada KAP ini dilakukan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga mencegah terjadinya ketidakbenaran dalam akuntansi yang dapat menyebabkan perubahan hasil audit yang dilakukannya dan tergantung pada manajemen. Untuk itu, semakin singkat hubungan auditor dengan kliennya maka semakin tinggi sikap independen seorang auditor.

Dalam kode perilaku profesional AICPA seksi/peraturan 101 dijelaskan bahwa seorang CPA yang berpraktik publik harus bersikap independen dalam melaksanakan jasa profesional sebagaimana diisyaratkan oleh standar resmi yang diumumkan oleh badan-badan yang ditunjuk oleh dewan.<sup>11</sup>

Konsep *Independence* dalam audit laporan mencakup tiga tahap, pertama; *independence* dalam menetapkan pendekatan dan berperilaku saat seseorang ditugaskan dalam pekerjaan profesional (independensi ini merupakan gabungan dari percaya diri, bebas dari kendali klien, kemampuan dan keahlian serta *judgment* yang didasarkan pada hasil training dan pengalaman), kedua; *independence* yang dibutuhkan oleh auditor ketika dia melaksanakan fungsi review dan verifikasi dengan cara yang memuaskan (gabungan dari bebas bias dan prasangka), ketiga; *independence* mengakui fakta bahwa pengakuan dan penerimaan publik atas status auditor adalah penting untuk keberhasilan pencapaiannya tujuannya.<sup>12</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap dari auditor yang tidak mudah dipengaruhi dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam menjalankan tugasnya dan mengambil keputusan. Dengan kemandirian tidak ada kebutuhan untuk mendapat persetujuan orang lain ketika hendak menentukan suatu keputusan. Sebesar apapun kompetennya pendapat

---

<sup>11</sup> Nasirul Umam, Etika Profesional Audit <http://abiemanjoe.blogspot.co.id/2014/02/etika-profesional-audit.html?m=1> (diakses tanggal 5 Agustus 2017 Pukul 21.20 Wib).

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 37

seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atau jasa lainnya akan menjadi kurang bernilai jika akuntan publik tersebut tidak independen. Dan sebagai apapun tampaknya kualitas laporan hasil audit tidak akan bernilai jika hasil laporan tersebut dikarenakan pengaruh atau tekanan dari pihak-pihak yang tidak berhak dalam mengaudit.

### 3. Kualitas Hasil Kerja Auditor

Secara umum kualitas atau mutu adalah karakteristik dari suatu produk atau jasa yang ditentukan oleh pemakai atau customer dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.<sup>13</sup> Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu.<sup>14</sup> Menurut Goetch dan Davis kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.<sup>15</sup>

Hasil kerja auditor merupakan suatu laporan keuangan yang menjelaskan tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang membantu pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil suatu keputusan. Berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor dapat dilihat dari wajar dan dapat dipercaya atau tidaknya sebuah laporan keuangan yang telah di audit. Laporan keuangan yang wajar dan dapat menghilangkan keraguan pihak yang berkepentingan dinilai menjadi hasil kerja yang berkualitas. Bila hasil kerja auditor berkualitas maka berkualitas pula kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Sunardi dan Danang Sunyoto, analisis keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja sekarang dan masa lalu, dan memprediksi kinerja masa mendatang.<sup>16</sup>

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan

---

<sup>13</sup>Andi, *Definisi Kualitas Ringkasan* <https://goblognyaandi.wordpress.com> (diakses tanggal 28 September 2017 Pukul 23.53Wib).

<sup>14</sup>Wikipedia, *Kualitas* <https://id.m.wikipedia.org> (diakses tanggal 28 September 2017 Pukul 23.32 Wib).

<sup>15</sup>Goetch Dan Davis, *Pengertian Kualitas Menurut Pakar* <http://www.pengertianpakar.com> (diakses tanggal 28 September 2017 Pukul 23.34 Wib).

<sup>16</sup> Sunardi Dan Danang Sunyoto, *Akuntansi Internasional*, Cet. 1, (Jakarta : Caps, 2015), hlm. 192

perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.<sup>17</sup>

Laba digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi (*return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan laba adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, tergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangannya.<sup>18</sup>

Sebagian perusahaan menggunakan anggaran sebagai alat dalam sistem pengendalian (*control system*) mereka. Anggaran disusun untuk secara formal menyatakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil-hasil yang akan dicapai dalam satu periode di masa mendatang, biasanya satu tahun. Terhadap anggaran inilah kegiatan dan pencapaian akrual akan diperbandingkan dalam rangka evaluasi kinerja manajerial dan evaluasi kinerja unit bisnis.<sup>19</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat menjadi evaluasi kinerja seseorang. Bila kinerja seseorang berkualitas maka berkualitas pula pekerjaan yang dihasilkannya, semakin baik kinerja seorang auditor maka semakin berkualitas laporan hasil audit oleh auditor tersebut. Hasil kerja yang berkualitas dari seorang auditor akan memuaskan auditor itu sendiri dan para pemakai laporan keuangan, serta memperkuat kepercayaan antara auditor dengan para pemakainya. Selain itu hasil kerja yang berkualitas akan memuaskan pekerja itu sendiri dan orang lain yang membutuhkan hasil pekerjaannya.

## **B. Kajian Terdahulu**

Penulisan skripsi ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 25

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 44

<sup>19</sup>*Ibid*, hlm. 218

No	Penulis	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1	Ni Luh Putu Tri Angga Wandita, dkk	2014	Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman Kerja Audit, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal	1. Pengetahuan 2. Pengalaman Kerja Audit 3. Akuntabilitas 4. Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal	Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Pengalaman kerja audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal. Pengetahuan, pengalaman kerja auditor, dan akuntabilitas

				secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor internal.
2	Septiana Purwandari	2013	Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	1. Akuntabilitas 2. Independensi 3. Kualitas Hasil Kerja Auditor akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja auditor, sedangkan variabel independensi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.
3	Widyanto	2012	Pengaruh Independensi, <i>Due Professional Care</i> , Dan Akuntabilitas Terhadap	1. Independensi 2. <i>Due Professional Care</i> 3. Akuntabilitas 4. Kualitas Audit. independensi, <i>due professional care</i> , akuntabilitas, interaksi dan etika profesi

			Kualitas Audit	Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating	berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.
4	Yuliani	2012	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap <i>Audit Judgment</i>	1. Tekanan Ketaatan 2. Kompleksitas Tugas 3. Independensi 4. Pengetahuan 5. Pengalaman 6. <i>Audit Judgment</i>	Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit judgment</i> . Sedangkan, independensi dan pengetahuan tidak berpengaruh terhadap <i>audit judgment</i> .
5	Singgih Dan Bawono	2010	Pengaruh Independensi, Pengalaman, <i>Due Professional Care</i> , Dan Akuntabilitas Terhadap	1. Independensi 2. Pengalaman 3. <i>Due Professional Care</i> 4. Akuntabilitas	Independensi, <i>due professional care</i> , dan akuntabilitas secara parsial erpengaruh terhadap hasil kerja audit,

Kualitas  
Audit

sedangkan  
pengalaman  
tidak  
berpengaruh  
terhadap hasil  
audit.

6	Supardi Dan Mutakin	2008	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor	1. Akuntabilitas 2. Kualitas Hasil Kerja Auditor	Ada hubungan positif antara akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor.
---	---------------------------	------	--	---	---

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Persamaan:

1. Variabel penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan.
2. Penelitian ini juga menghitung besar pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil kerja auditor.

Perbedaan:

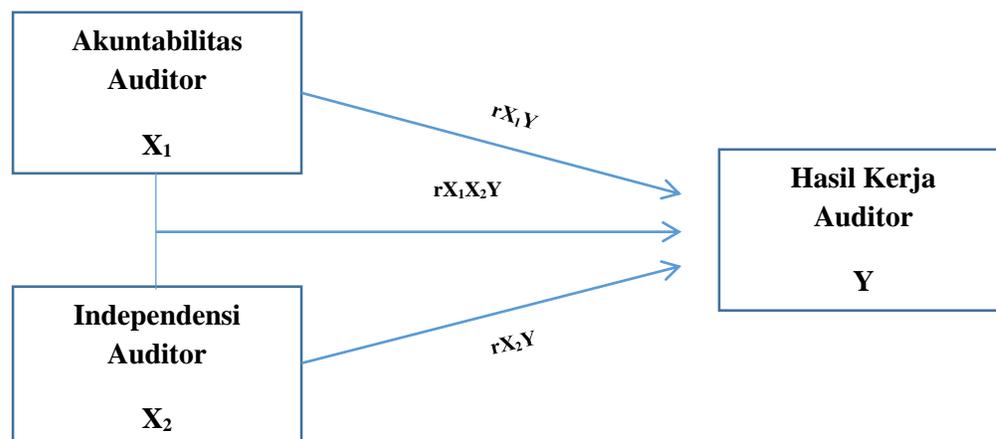
1. Pada penelitian ini studi kasus ditempatkan di intitusi pendidikan, sedangkan pada penelitian terdahulu studi kasus umumnya ditempatkan di instansi pemerintah.
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun sekarang (2017) sedangkan penelitian sebelumnya yang mendekati tahun penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

### C. Kerangka Konseptual

Hasil kerja auditor dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya adalah akuntabilitas dan independensi.

Secara teoritik dapat dipahami bahwa semakin akuntabel seorang auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya maka akan semakin meningkat kualitas hasil kerjanya. Secara teoritik dapat dipahami bahwa semakin independen seorang auditor dalam menjalankan tugas-tugasnya maka akan semakin baik/meningkat kualitas hasil kerjanya. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar bagi universitas islam negeri sumatera utara dalam meningkatkan mutu, kualitas dan akreditasi setiap prodi-prodi yang ada.

Kerangka konseptual dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Keterangan:

$r_{X_1Y}$  : pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$

$r_{X_2Y}$  : pengaruh variabel  $X_2$  terhadap  $Y$

$r_{X_1X_2Y}$  : pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

### **Gambar 1 : Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis pertama

- + ( $H_a$ ) Terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- ( $H_o$ ) Tidak terdapat pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Hipotesis kedua

- + ( $H_a$ ) Terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- ( $H_o$ ) Tidak terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

3. Hipotesis ketiga

- + ( $H_a$ ) Akuntabilitas dan independensi secara bersama – sama berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- ( $H_o$ ) Akuntabilitas dan independensi secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara